

PERAN HIMPUNAN MAHASISWA PRODI PPKn DALAM MENINGKATKAN NILAI MORAL PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PPKn DI STKIP PGRI TULUNGAGUNG

Oleh; Sinta Karunia Febriana
Mahasiswa STKIP PGRI Tulungagung

ABSTRAK

Krisis moral merupakan masalah besar yang sedang dihadapi bangsa Indonesia. Moral bangsa yang berada di titik nadi merupakan tantangan bagi dunia pendidikan. Dewasa ini generasi muda dan akademisi mengalami kemerosotan moral. Indikasinya dapat dilihat maraknya tawuran di kalangan mahasiswa. Penelitian ini dilaksanakan di STKIP PGRI Tulungagung khususnya pada Himpunan Mahasiswa Prodi PPKn. Dengan tujuan Untuk mengetahui peran HMP PPKn dalam meningkatkan nilai moral pada Prodi PPKn STKIP PGRI Tulungagung dan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara peran HMP PPKn dengan nilai moral pada mahasiswa Prodi PPKn di STKIP PGRI Tulungagung. Penelitian ini menggunakan metode wawancara, dokumentasi, observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Peran HMP PPKn dalam meningkatkan nilai moral mahasiswa prodi PPKn yaitu pengurus HMP akan membuat aturan-aturan khusus yang harus dipatuhi oleh semua mahasiswa khususnya prodi PPKn.

Kata Kunci: *Peran HMP, Nilai moral, Mahasiswa Prodi PPKn*

I. PENGANTAR

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang dilaksanakan secara dinamis dan berkesinambungan dalam rangka meeningkatkan kualitas pendidikan dan berbagai faktor yang berkaitan dengannya, dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Program peningkatan kualitas pendidikan adalah tercapainya tujuan pendidikan nasional secara substansif, yang diwujudkan dalam kompetensi yang utuh pada diri peserta didik, meliputi kompetensi akademik atau modal intelektual, kompetensi sosial atau modal sosial dan kompetensi moral atau modal moral (Suyanto,2011: 1). Krisis

multidimensional merupakan masalah besar yang sedang dihadapi bangsa Indonesia. Moral bangsa yang berada di titik nadi merupakan tantangan bagi dunia pendidikan. Tidak terkecuali semacam Sekolah Tinggi Ilmu Pendidikan dan Keguruan (STKIP) PGRI Tulungagung adalah perguruan tinggi pendidikan sebagai cikal bakal guru yang merupakan bagian dari masyarakat Indonesia ikut bertanggung jawab dalam perbaikan bangsa.

Sebagai bagian dari elemen kampus Sekolah Tinggi Ilmu Pendidikan dan Keguruan (STKIP) PGRI Tulungagung, mahasiswa mempunyai kesempatan untuk mengembangkan taraf sesuai yang dikehendaki. Berbagai bidang yang dapat



menjadi alternative penyaluran kreatifitas mahasiswa misalnya, bidang penalaran, bidang minat bakat dan kegemaran, bidang kerokhanian, dan kesejahteraan, bidang olah raga, bidang seni, dan bidang rekayasa teknologi. Sebagai warga bangsa, mahasiswa berupaya menyalurkan hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara. Salah satu organisasi mahasiswa yang memberikan pendidikan alternative khususnya untuk mengasah mental, moral mahasiswa adalah Himpunan Mahasiswa Prodi (HMP). Kegiatan Himpunan Mahasiswa Prodi (HMP) adalah sebuah pilihan, yang ditentukan berdasarkan bakat, minat dan kegemaran yang dimiliki mahasiswa. Keberadaannya tidak jauh berbeda dari Himpunan Mahasiswa Prodi (HMP) lainnya, baik HMP yang bergabung dalam bidang penalaran, kerokhanian dan kesejahteraan, seni, olah raga, dan rekayasa teknologi, maupun yang tergabung dalam bidang minat, bakat, dan kegemaran tempat Himpunan Mahasiswa Prodi (HMP) bernaung.

Banyak macam dan ragam bentuk suatu organisasi mulai dari yang berbentuk kecil hingga organisasi yang bentuknya besar dan mempunyai suatu tujuan yang berbeda pula, begitu pula tentang pengertian organisasi itu sendiri.

Organisasi adalah susunan dan aturan dari berbagai-bagai bagian (orang dsb) sehingga merupakan kesatuan yang teratur yang memiliki sistem sosial yang memiliki identitas kolektif yang tegas, daftar anggota yang terperinci, program kegiatan yang jelas, dan prosedur pergantian anggota.

Agar tujuan organisasi dan tujuan individu dapat tercapai secara selaras dan harmonis maka diperlukan kerjasama dan usaha yang sungguh-sungguh dari kedua belah pihak (pengurus organisasi dan anggota organisasi) untuk bersama-sama berusaha saling memenuhi kewajiban masing-masing secara bertanggung jawab, sehingga pada saat masing-masing mendapatkan haknya dapat memenuhirasa keadilan baik bagi anggota organisasi atau pegawai maupun bagi pengurus organisasi atau pejabat yang berwenang.

Organisasi mahasiswa adalah organisasi yang beranggotakan mahasiswa. Organisasi ini dapat berupa organisasi kemahasiswaan intra kampus, organisasi kemahasiswaan ekstra kampus, maupun semacam ikatan mahasiswa kedaerahan yang pada umumnya beranggotakan lintas-kampus. Organisasi intra kampus adalah lembaga yang mengatur dan melaksanakan kegiatan-kegiatan kemahasiswaan di bidang



ekstrakurikuler, yang meliputi keilmuan, pengembangan minat dan bakat serta sosial kemasyarakatan dalam rangka menunjang pembinaan mahasiswa yang berdasarkan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Maksudnya yaitu organisasi yang berada di dalam kampus, yang ruang lingkup kegiatan dan anggotanya hanya terbatas pada mahasiswa yang ada di kampus tersebut atau sewaktu-waktu melibatkan peserta dari luar. Sedangkan Organisasi ekstra kampus, organisasi ini merupakan kebalikan dari intra yaitu organisasi yang berada di luar kampus, di mana ruang lingkup dan anggotanya adalah mahasiswa seperguruan tinggi atau lintas perguruan tinggi.

Organisasi merupakan alat atau wadah yang statistik. Setiap orang tentunya pernah ataupun sedang berada di dalam sebuah organisasi. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa organisasi yang kecil adalah sebuah keluarga dan tentunya setiap orang dilahirkan dalam sebuah keluarga. Kemudian yang dikatakan sebagai organisasi yang terbesar adalah sebuah Negara. Oleh karena itu tentunya seseorang secara sadar atau tidak sadar, mau tidak mau, ia harus berada didalam sebuah organisasi. Atmosudirdjo dalam buku Wursanto (2005: 53) mendefinisikan organisasi itu sebagai struktur tata

pembagian kerja dan struktur tata hubungan kerja antara sekelompok orang-orang pemegang posisi yang bekerja sama secara tertentu untuk bersama-sama mencapai tujuan yang tertentu.

Himpunan Mahasiswa Program Pendidikan dan Kewarganegaraan Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia, disingkat HMP PPKn STKIP PGRI Tulungagung, didirikan pada tanggal 8 Agustus 2008 dan untuk jangka yang ditentukan, HMP PPKn STKIP PGRI Tulungagung adalah organisasi Kemahasiswaan di bawah naungan Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) STKIP PGRI Tulungagung. HMP PPKn STKIP PGRI Tulungagung menerapkan usaha-usaha yang sah dan sesuai dengan Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART) HMP PPKn STKIP PGRI Tulungagung, serta tidak bertentangan dengan kebijakan-kebijakan dan atau aturan organisasi yang menaunginya. Anggota HMP PPKn STKIP PGRI Tulungagung terdiri atas seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan STKIP PGRI Tulungagung.

Mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi, baik di Universitas, Institut atau Akademi. Mereka yang terdaftar sebagai murid di



perguruan tinggi dapat disebut sebagai mahasiswa. Tetapi pada dasarnya makna mahasiswa tidak sesempit itu. Terdaftar sebagai mahasiswa di sebuah Perguruan Tinggi hanyalah syarat administratif menjadi mahasiswa, tetapi menjadi mahasiswa mengandung pengertian yang lebih luas dari sekedar masalah administratif itu sendiri.

Menurut Sudarmo, (2000: 4) memberikan definisi bahwa perilaku keorganisasian adalah merupakan bidang ilmu yang mempelajari tentang interaksi manusia dalam organisasi yang meliputi studi secara sistematis tentang perilaku, struktur dan proses di dalam organisasi. Perilaku organisasi sebagaimana suatu disiplin mengenal bahwa individu dipengaruhi oleh bagaimana pekerjaan diatur dan siapa yang bertanggung jawab untuk pelaksanaannya. Oleh karenanya ilmu ini memperhitungkan pula pengaruh struktur organisasi terhadap perilaku individu (Duncan dalam Tahir, 2014: 29).

Moral (Bahasa Latin *Moralitas*) adalah istilah manusia menyebut ke manusia atau orang lainnya dalam tindakan yang memiliki nilai positif. Manusia yang tidak memiliki moral disebut amoral artinya dia tidak bermoral dan tidak memiliki nilai positif di mata manusia lainnya. Sehingga moral adalah hal mutlak yang harus dimiliki oleh

manusia. Moral secara eksplisit adalah hal-hal yang berhubungan dengan proses sosialisasi individu tanpa moral manusia tidak bisa melakukan proses sosialisasi. Moral dalam zaman sekarang memiliki nilai implisit karena banyak orang yang memiliki moral atau sikap amoral itu dari sudut pandang yang sempit. Moral itu sifat dasar yang diajarkan di sekolah-sekolah dan manusia harus memiliki moral jika ia ingin dihormati oleh sesamanya. Moral adalah nilai keabsolutan dalam kehidupan bermasyarakat secara utuh. Penilaian terhadap moral diukur dari kebudayaan masyarakat setempat.

Pendidikan moral mempunyai fungsi yang penting bagi siswa/masyarakat dikarenakan dengan pendidikan moral akan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mereka akan kesopanan dan tingkah laku sehingga dengan adanya siswa/masyarakat yang paham tentang kemoralan, maka akan meningkatkan sikap dan perilaku yang santun dan terpuji.

Merujuk pada pengertian pendidikan moral yang telah disebutkan sebelumnya, maka pendidikan moral mempunyai beberapa fungsi. Seperti siswa/masyarakat dapat memahami susunan pendidikan kemoralan dalam



bidang ilmu pengetahuan, siswa/ masyarakat memiliki landasan kemoralan untuk mengatur kegiatan sehari-hari berdasarkan hak kewajibannya sebagai warga negara, siswa/ masyarakat dapat memperoleh informasi tentang kemoralan untuk mengambil keputusan dalam menghadapi masalah-masalah yang nyata di sekolah dan juga di kehidupan masyarakat.

II. METODE PENELITIAN

Sesuai dengan judul, fokus masalah dan tujuan penelitian, maka penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2014: 4) menyatakan bahwa "penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati". Berdasarkan permasalahan yang telah disampaikan di atas, tentu saja penelitian ini akan lebih mengutamakan pada masalah proses dan makna atau persepsi, maka jenis penelitian dengan strateginya yang cocok dan relevan adalah penelitian kualitatif deskriptif, dengan penelitian ini diharapkan dapat mengungkapkan berbagai informasi kualitatif dengan deskripsi-analisis yang teliti dan penuh makna, yang juga tidak menolak

informasi kuantitatif dalam bentuk angka maupun jumlah.

Untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya peneliti terjun langsung ke lapangan penelitian. Penelitian kualitatif ini kehadiran peneliti di lapangan sangat dibutuhkan guna memperoleh data sebanyak mungkin dan mencari keabsahan dari data yang diperoleh. Penelitian kualitatif, pengamatan berperan serta pada dasarnya berarti mengandalkan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya (Moleong, 2002: 117). Jadi, dalam penelitian ini kehadiran peneliti adalah sebagai pengamat penuh dan statusnya sebagai informan. Sedangkan instrument penunjang dalam penelitian ini adalah hasil observasi, dokumentasi dan wawancara.

Penelitian ini dilaksanakan di STKIP PGRI Tulungagung yang beralamat di Jl. Mayor Sujadi Timur No.7 Tulungagung Nomor Telepon (0355) 321426. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian dengan alasan masih banyak mahasiswa Program Studi PPKn yang kurang mengerti tentang nilai-nilai moral yang harus dijadikan sebagai pedoman dalam pembentukan karakter mahasiswa yang baik serta mempunyai nilai moral yang unggul.



Tahap-tahap penelitian ada 3 tahap. Yang pertama tahap pra penelitian. Dalam tahap pra penelitian adalah memilih masalah, menentukan judul dan lokasi penelitian dengan tujuan menyesuaikan keperluan dan kepentingan focus penelitian yang akan diteliti. Yang kedua tahap perizinan penelitian Setelah diperoleh gambaran mengenai subjek yang akan diteliti serta masalah yang dirumuskan relevan dengan kondisi objektif di lapangan, selanjutnya peneliti menyusun proposal penelitian. Dan yang ketiga tahap pelaksanaan penelitian. Tahapan ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data dari sumber data, selain mengumpulkan hasil observasi di lapangan penulis juga memperoleh data melalui wawancara dengan sumber data.

Data dan sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah Data primer diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian. Sumber data primer yaitu data yang diambil peneliti melalui wawancara dan observasi. Sumber data tersebut meliputi: Ketua HMP dan anggotanya serta mahasiswa. Sumber utama dicatat melalui catatan tertulis dan melalui perekaman video atau audio tape, pengambilan foto atau film, pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan

berperan serta sehingga merupakan hasil utama gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya (Moleong,2002:157). Data sekunder adalah data-data yang didapat dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya yang terdiri dari surat-surat pribadi, buku harian, not, sampai dokumen-dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah. Data yang diperoleh peneliti pada saat penelitian adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data di HMP STKIP PGRI Tulungagung dan berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan.

Prosedur pengumpulan data meliputi 3 hal yang pertama observasi. Menurut Burhan (2007: 115) observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya. Yang kedua wawancara yaitu pengumpulan data dengan cara berkomunikasi secara langsung dengan pimpinan instansi dan bagian-bagian yang menangani masalah yang diteliti. Dan yang ketiga dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan buku, buku, media elektronik, media cetak dan sebagainya.



Analisis data kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model interaktif. Miles and Huberman dalam bukunya (Sugiyono, 2015: 337), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Dimana model ini analisis data dilakukan tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan, perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang diperoleh dari catatan tertulis meliputi: wawancara, observasi, dan catatan lapangan untuk memperoleh informasi yang jelas dari data tersebut sehingga peneliti dapat membuat kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan. Sedangkan penyajian data yaitu sekumpulan informasi yang tersusun, sehingga memberi kemungkinan peneliti untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dan yang terakhir Penarikan simpulan ini merupakan ungkapan terakhir dari peneliti.

Untuk pemeriksaan keabsahan data peneliti menggunakan 2 teknik dari beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data yang ditawarkan oleh Lexy J. Moleong (2010:330-330) yaitu : Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan temuan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap itu. Yang kedua Pemeriksaan Teman Sejawat. Teknik ini dilakukan dengan cara mendiskusikan hasil penelitian dengan dosen pembimbing maupun dengan teman sejawat yang sedang melakukan penelitian kualitatif.

III. TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Temuan

Setelah peneliti melakukan penelitian dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap gubernur HMP PPKn di STKIP PGRI Tulungagung, peneliti menemukan hal-hal sebagai berikut:

1. Peran HMP PPKn Dalam Meningkatkan Nilai Moral Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di STKIP PGRI Tulungagung

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peran HMP PPKn dalam meningkatkan nilai moral pada



mahasiswa prodi PPKn dengan cara membiasakan semua anggota yang tergabung dalam HMP untuk berperilaku sopan-santun pada anggotanya yang tentunya adalah mahasiswa Prodi PPKn, menjaga etika dalam berbicara, dan memberikan motivasi untuk tidak berkata kotor antar Mahasiswa Prodi PPKn di STKIP PGRI Tulungagung. Pada pelaksanaannya, HMP PPKn akan bekerja ekstra dalam upaya meningkatkan nilai moral pada mahasiswa dengan memberikan aturan-aturan khusus yang menyangkut nilai moral.

Aturan khusus, seperti melarang anggota untuk berbuat hal yang melanggar norma agama, aturan yang dibuat oleh kampus dan lain-lain yang diterapkan oleh para pengurus HMP PPKn, akan membuat mahasiswa khususnya anggota HMP sadar untuk tidak berbuat hal yang melanggar aturan atau moral mahasiswa. Dengan begitu diharapkan dapat terciptanya moral yang baik bagi mahasiswa.

Fenomenologi yang nampak dari peristiwa tersebut yaitu banyak dikalangan anggota yang masih bertindak tidak sesuai aturan yang dikehendaki, tetapi dengan adanya aturan yang telah diprogram maka diharapkan kesadaran dari para anggota akan tercipta. Fenomenanya atau peristiwanya, jika ada

anggota yang melanggar maka akan langsung diberi sanksi berupa denda dengan begitu mahasiswa akan berfikir ulang untuk berbuat hal-hal yang tidak bermoral seperti berkata kotor di kelas.

Jadi dapat disimpulkan bahwa peran HMP PPKn dalam meningkatkan nilai moral mahasiswa prodi PPKn yaitu pengurus HMP akan membuat aturan-aturan khusus yang harus dipatuhi oleh semua mahasiswa khususnya prodi PPKn selanjutnya dengan adanya aturan seperti tidak boleh berkata kotor dalam kelas, dan apabila yang melanggar akan diberi sanksi berupa denda untuk uang kas HMP PPKn, serta dengan cara membuat slogan-slogan ataupun poster yang berisikan tulisan nilai moral yang ditempelkan pada dinding kelas dirasa sangat efisien untuk meningkatkan nilai moral pada mahasiswa.

2. Nilai-nilai moral yang dikembangkan oleh HMP PPKn

Nilai-nilai moral yang dikembangkan oleh HMP PPKn diantaranya, dengan membuat program kerja yang dirancang oleh pengurus aktif HMP PPKn dan dilaksanakan oleh semua anggota mahasiswa PPKn, dengan pembentukan program kerja maka nilai positif yang didapat oleh para anggota dan pengurus akan terjalin kebersamaan dan kekompakan antar anggota. Nilai



moral yang didapat para anggota diantaranya, sosialisasi antar teman terjaga, akhlak dan etika menjadi lebih baik, serta terbentuknya budi pekerti yang baik.

Penanaman nilai-nilai moral oleh HMP PPKn salah satunya dengan membuat proker (program kerja) karena dengan diadakannya kegiatan positif yang dilakukan oleh para pengurus anggota HMP PPKn, maka para mahasiswa PPKn juga akan mengikuti dan itu akan meningkatkan kebersamaan antar mahasiswa dan sikap positif akan tumbuh pada mereka.

Fenomenologi yang terlihat dari kegiatan pembentukan atau perencanaan proker atau program kerja yang dilakukan oleh pengurus itu bertujuan agar para anggota khususnya mahasiswa PPKn akan menjalin komunikasi yang baik dan meningkatkan nilai positif yang akan membuat nilai-nilai moral menjadi terbentuk dengan sendirinya sejalan dengan pelaksanaan proker tersebut.

Nilai-nilai moral atau lainnya dalam setiap kegiatan, sikap dan tingkah laku para anggota HMP PPKn tersebut hanyalah model-model atau sosok yang sengaja ditampilkan para anggota sebagai sikap dan tingkah laku yang baik atau diikuti minimal dicenderung oleh mahasiswa. Jadi dapat dikatakan bahwa

nilai-nilai moral yang dikembangkan HMP PPKn untuk peningkatan nilai moral pada mahasiswa sangat erat kaitanya karena dengan banyaknya kegiatan yang para pengurus HMP PPKn seperti perencanaan atau pembentukan proker atau program kerja, evaluasi setiap perilaku yang telah dilakukan dan dilaksanakan oleh para anggota sehingga tidak terjadi kejanggalan disetiap kegiatan, dan silaturahmi antar anggota, akan meningkatkan kesadaran mahasiswa dan kegiatan itu akan saling mendukung dan untuk peningkatan nilai-nilai moral mahasiswa PPKn maka dibutuhkan peran dari para pengurus untuk aktif mengadakan kegiatan positif.

Pembahasan

Setelah melakukan penelitian terhadap HMP PPKn di STKIP PGRI Tulungagung, maka ada beberapa hasil temuan yang perlu dikembangkan secara lebih mendalam yang terkait masalah kepemimpinan gubernur himpunan mahasiswa prodi dalam meningkatkan rasa solidaritas anggota. Pembahasan ini sesuai dengan teori-teori yang ada dan temuan penelitian di atas. Pembahasan tersebut antara lain:

1. Peran HMP PPKn menjelaskan pentingnya meningkatkan nilai moral mahasiswa Prodi PPKn di STKIP PGRI Tulungagung



Merujuk pada fokus peneliti dimana mencari Peran HMP PPKn menjelaskan pentingnya meningkatkan nilai moral mahasiswa Prodi PPKn di STKIP PGRI Tulungagung adalah membuat aturan-aturan khusus yang harus dilaksanakan oleh semua anggotanya, rasa saling menghormati dan percaya akan menciptakan hubungan yang harmonis di dalam organisasi, dan akhirnya juga akan membentuk kerjasama organisasi yang solid. Melakukan silaturahmi rutin dengan para anggota HMP PPKn melakukan kegiatan bersama diluar program kerja untuk menumbuhkan kekompakan anggotanya serta peningkatan nilai-nilai positif (nilai moral) pada mahasiswa. Hal ini sesuai *Pengertian moral menurut Webster New word Dictionary* (Wantah, 2005) bahwa moral adalah sesuatu yang berkaitan atau ada hubungannya dengan kemampuan menentukan benar salah dan baik buruknya tingkah laku. Jadi perilaku positif akan terbentuk dengan adanya kegiatan-kegiatan itu. Moral adalah perbuatan/tingkah laku/ucapan seseorang dalam berinteraksi dengan manusia. apabila yang dilakukan seseorang itu sesuai dengan nilai rasa yang berlaku di masyarakat tersebut dan dapat diterima serta menyenangkan lingkungan masyarakatnya, maka orang

itu dinilai memiliki moral yang baik, begitu juga sebaliknya. Moral adalah produk dari budaya dan Agama. Setiap budaya memiliki standar moral yang berbeda-beda sesuai dengan sistem nilai yang berlaku dan telah terbangun sejak lama.

2. Nilai-nilai moral yang dikembangkan HMP PPKn

Menurut Kohlberg (1977: 5) penalaran atau pemikiran moral merupakan faktor penentu yang melahirkan perilaku moral. Oleh karena itu, untuk menemukan perilaku moral yang sebenarnya dapat ditelusuri melalui penalarannya. Artinya pengukuran moral yang benar tidak sekadar mengamati perilaku moral yang tampak, tetapi harus melihat pada penalaran moral yang mendasari keputusan perilaku tersebut. Adanya pengembangan nilai-nilai moral yang dilakukan oleh HMP PPKn dalam meningkatkan nilai moral pada mahasiswa Prodi PPKn yaitu dapat dilihat dari perencanaan proker atau pembentukan proker atau program kerja, dengan pembiasaan yakni dengan cara melakukan silaturahmi rutin dengan para anggota HMP PPKn. melakukan kegiatan bersama diluar program kerja untuk menumbuhkan nilai moral. Jadi dapat dikatakan bahwa nilai-nilai yang dikembangkan HMP PPKn dengan



peningkatan nilai moral pada mahasiswa sangat erat kaitanya karena dengan banyaknya kegiatan yang para pengurus HMP PPKn seperti pembentukan proker atau program kerja tersebut, melakukan evaluasi setiap perilaku yang telah dilakukan dan dilaksanakan oleh para anggota sehingga tidak terjadi kejanggalan disetiap kegiatan, dan silaturahmi antar anggota, akan meningkatkan kesadaran mahasiswa dan hubungan itu akan saling mendukung dan untuk peningkatan nilai-nilai moral mahasiswa PPKn maka dibutuhkan peran dari para pengurus untuk aktif mengadakan kegiatan positif.

Seperti halnya adapun moral secara umum mengarah pada pengertian ajaran tentang baik buruk yang diterima mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, budi pekerti, dan sebagainya. Remaja dikatakan bermoral jika mereka memiliki kesadaran moral yaitu dapat menilai hal-hal yang baik dan buruk, hal-hal yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan serta hal-hal yang etis dan tidak etis. Remaja yang bermoral dengan sendirinya akan tampak dalam penilaian atau penalaran moralnya serta pada perilakunya yang baik, benar, dan sesuai dengan etika, Selly Tokan (dalam Asri Budiningsih, 1999: 5).

3. Perbandingan Hasil Penelitian dengan Penelitian Terdahulu

1. Peran Gubernur Himpunan Mahasiswa Prodi dalam Membentuk Sikap Demokratis Mahasiswa Program Studi PKn di STKIP PGRI Tulungagung (Studi Organisasi Mahasiswa Intra Kampus Prodi PPKn di STKIP PGRI Tulungagung)

Hasil dari penelitian ini peran gubernur dalam membentuk sikap demokratis Pemimpin yang mampu mengenal anggotanya maka rasa solidaritas di antara mereka juga akan semakin kuat dan kompak. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif.

2. Peran Organisasi Rohani Islam Dalam Meningkatkan Nilai Religius Dan Kejujuran Siswa Di SMAN 1 Pesisir Barat Tahun Pelajaran 2015/2016

Untuk meningkatkan nilai religius dan kejujuran pada siswa, sekolah membentuk organisasi rohani islam di dalam lingkungan sekolah. Dengan melalui kegiatan dalam dakwah khusus agar siswa menjadi percaya diri dan berkata sesuai keadaan (jujur). Analisis data yang digunakan yaitu deskriptif data dengan metode penelitian kualitatif.

3. Pembinaan Karakter Mahasiswa Melalui organisasi Mahasiswa Kemahasiswaan Di STKIP PGRI Pontianak

Hasil dalam penelitian ini pembinaan karakter mahasiswa melalui organisasi mahasiswa kemahasiswaan di STKIP PGRI Pontianak, sebelum dibina, masih kurang, hal ini dapat dilihat dari gaya mereka berpakaian, namun setelah dilakukan kegiatan kemahasiswaan secara perlahan karakter mahasiswa menjadi lebih baik. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif.

4. *“Peran HMP PPKn dalam meningkatkan nilai moral pada mahasiswa Prodi PPKn di STKIP PGRI Tulungagung”*

Hasil dari temuan yang diperoleh dari penelitian ini adalah dapat disimpulkan bahwa peran HMP PPKn dalam meningkatkan nilai moral mahasiswa prodi PPKn yaitu pengurus HMP akan membuat aturan-aturan khusus yang harus dipatuhi oleh semua mahasiswa khususnya prodi PPKn selanjutnya dengan adanya aturan seperti tidak boleh berkata kotor dalam kelas, dan apabila yang melanggar akan diberi sanksi berupa denda untuk uang kas HMP PPKn, serta dengan cara membuat slogan-slogan ataupun poster yang berisikan tulisan nilai moral yang ditempelkan pada dinding kelas dirasa sangat efisien untuk meningkatkan nilai moral pada mahasiswa. Serta nilai-nilai yang dikembangkan HMP PPKn dalam

meningkatkan nilai moral yaitu dengan merencanakan dan membuat proker atau program kerja.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian yang penulis kemukakan pada pembahasan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan tentang Peran HMP PPKn dalam meningkatkan nilai moral pada mahasiswa Prodi PPKn di STKIP PGRI Tulungagung antara lain:

Peran HMP PPKn dalam meningkatkan nilai moral mahasiswa prodi PPKn yaitu pengurus HMP akan membuat aturan-aturan khusus yang harus dipatuhi oleh semua mahasiswa khususnya prodi PPKn selanjutnya dengan adanya aturan seperti tidak boleh berkata kotor dalam kelas, dan apabila yang melanggar akan diberi sanksi berupa denda untuk uang kas HMP PPKn, serta dengan cara membuat slogan-slogan ataupun poster yang berisikan tulisan nilai moral yang ditempelkan pada dinding kelas dirasa sangat efisien untuk meningkatkan nilai moral pada mahasiswa. Pentingnya meningkatkan nilai moral dilihat dari kepemimpinan HMP PPKn sangat penting dilaksanakan untuk menumbuhkan nilai positif, sikap saling menghargai, rasa saling hormat dan tolong menolong dalam sesama



tentu dapat menumbuhkan sikap positif. Tidaklah aneh kalau sikap saling hormat kepada sesama dapat menumbuhkan sikap positif.

Nilai-nilai yang dikembangkan HMP PPKn dalam meningkatkan nilai moral yaitu dengan merencanakan dan membuat proker atau program kerja, mengevaluasi setiap tindakan yang dilakukan oleh anggota dan saling silaturahmi yang dilaksanakan seluruh anggota dan mahasiswa PPKn dan dengan kegiatan positif yang dilakukan maka akan dapat meningkatkan nilai moral pada mahasiswa khususnya prodi PPKn.

Berdasarkan simpulan diatas, maka hasil penelitian ini disarankan:

1. Bagi HMP PPKn. HMP PPKn hendaknya memperhatikan dan selalu memonitor keadaan baik dalam kegiatan apapun.
2. Bagi Anggota HMP PPKn hendaknya sebagai mahasiswa HMP PPKn mematuhi segala nilai moral yang dibuat, apalagi jika strategi tersebut berhubungan dengan rasa solidaritas.
3. Bagi Peneliti lain diharapkan untuk mengkaji lebih seksama

beberapa pokok persoalan yang luput dari kerangka pemikiran studi ini, melalui variebel yang berbeda ataupun dengan lokasi penelitian yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiningsih, C. Asri. 2004. *Pembelajaran Moral*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Kohlberg, Lawrence. 1977. *Essay on Moral Development, The Philosophy of Moral Development, (Volume I)* Harper & Row Publisher, San Fransisco.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sudarmo, Unggul. 2000 *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Suyanto 2011. *Analisis regresi untuk uji hipotesis*. Yogyakarta: Caps
- Tahir, Sitanggang. 2014. *165 Sansevieria Eksklusif*. Jakarta : PT. Agromedia Pustaka
- Wantah, 2005. *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Wursanto. 2005. *Dasar-Dasar Ilmu Organisasi*. Yogyakarta : Andi.

